

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
X AKUNTANSI SMK
NEGERI 1 GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Di susun oleh :

BUCHARY MUSLIM HASBA
105191112320

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1445 H / 2024 M



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Buchary Muslim Hasba**, NIM. 105191112320 yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Gowa.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar, -----

24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.

Anggota : Sitti Satriani IS., S. Pd.I. M. Pd.I.

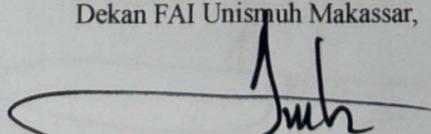
Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Buchary Muslim Hasba**

NIM : 105191112320

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.
3. Sitti Satriani IS., S. Pd.I. M. Pd.I.
4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

ABSTRAK

Buchary Muslim Hasba. 105191112320. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Gowa. (Dibimbing oleh Bapak Abd. Rahman Bahtiar dan Ahmad Nashir).

Tujuan penelitian untuk menerapkan pembaharuan model pembelajaran ketika memberikan materi Pendidikan Agama Islam saat proses belajar mengajar dikelas pada siswa karena guru masih menggunakan model konvensional yang didominasi oleh metode ceramah., hal tersebut mengakibatkan keengganan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa menimbulkan kejenuhan dan berpikir kritis siswa berkurang. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan sebuah solusi yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Berpikir Kritis Siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dengan pendekatan korelasional. Adapun tujuan pendekatan korelasional adalah untuk mengidentifikasi prediktif dengan menggunakan teknik korelasi hubungan antara dua variabel. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Gowa dengan jumlah 40 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa sebesar sebesar 45.6% siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Gowa. Kemudian dipengaruhi 54,4% dipengaruhi oleh faktor internal individu seperti faktor keluarga, lingkungan, masyarakat dan faktor yang dapat mempengaruhi berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (berbasis masalah) dapat memberikan dampak bagi berpikir kritis siswa untuk hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam X Akuntansi SMK Negeri 1 Gowa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis Siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Gowa”. Teiring ucapan do’a peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Orangtua Bapak Basri dan Ibu Hasnah serta keluarga yang selalu memberikan dukungan moral maupun material selama menuntut ilmu dari awal hingga akhir. Terimakasih atas semua pengorbanan, cinta, kasih sayang dan do’anya. dan yang Terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Selaku dekan fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah S.Th. I., M.Th. I. Selaku kaprodi serta para dosen jurusan pendidikan agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S. Ag., M.A. Selaku pembimbing 1 dan Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan

banyak arahan dan bimbingan yang baik, sehingga penulis tidak terlalu mengalami kesulitan selama penulisan skripsi.

5. Drs. Imanuddin Djaya, M. Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Gowa yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian skripsi ini.
7. Dan seluruh elemen yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan perhatian yang tulus kepada penulis.

Mudah-mudahan bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala dan keridhoan Allah swt, serta tercatat sebagai amal yang sholeh hanya do'a yang biasa penulis panjatkan kepada Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi peneliti. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan semata karena kekurangan yang penulis miliki saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pendidikan Agama Islam.....	7
B. Problem Based Learning(PBL)	9
1. Pengertian Problem Based Learning(PBL)	9
2. Tujuan Problem Based Learning(PBL)	10
3. Langkah-Langkah Problem Based Learning(PBL)	12
C. Berpikir Kritis	15
1. Pengertian Berpikir Kritis.....	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis	19
D. Hasil Belajar	20
E. Kerangka Berpikir	23
F. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	26

C.	Variabel Penelitian	27
D.	Definisi Operasional Variabel	27
	1. Problem Based Learning.....	28
	2. Berpikir Kritis Siswa	28
E.	Populasi Dan Sampel Penelitian	28
	1. Populasi.....	28
	2. Sampel	30
F.	Instrumen Penelitian.....	31
	1. Observasi	31
	2. Survei(Kuesionir)	32
	3. Dokumentasi	32
G.	Teknik Pengumpulan Data	33
	1. Metode Pengumpulan Data.....	33
	2. Jenis Dan Sumber Data.....	33
H.	Teknik Pengolahan Data.....	34
I.	Teknik Analisis Data	35
	1. Pengujian Validitas Dan Reabilitas.....	36
	2. Uji Normality	36
	3. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		39
A.	Gambaran Obyektif Lokasi Penelitian	39
B.	Implementasi Model Problem Based Learning.....	46
C.	Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam	50
BAB V PENUTUP		85
A.	Kesimpulan	85
B.	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....		87
LAMPIRAN-LAMPIRAN		90
RIWAYAT HIDUP.....		99

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Tahap Model Problem Based Learning	14
Tabel 2.2 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis	16
Tabel 3.1 Keadaan Populasi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Gowa.....	29
Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Gowa.....	31
Tabel 4.1 Guru dan tenaga kependidikan.....	42
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel 4.3 Keadaan Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Gowa.....	45
Tabel 4.4 Kegiatan Awal Pembelajaran Problem Based Learning	46
Tabel 4.5 Kegiatan Inti Pembelajaran Problem Based Learning	48
Tabel 4.6 Kegiatan Penutup Pembelajaran Problem Based Learning.....	49
Tabel 4.7 Pengetahuan siswa bertambah dengan model PBL.....	50
Tabel 4.8 Penggunaan PBL membuat siswa mampu memahami materi PAI	51
Tabel 4.9 Model PBL sangat efektif diterapkan pada materi PAI.....	51
Tabel 4.10 Siswa mendengar penjelasan guru dan teman kelas saat presentasi dengan baik	52
Tabel 4.11 Belajar kelompok dapat melatih kerjasama dengan teman lain	53
Tabel 4.12 Model PBL siswa tidak merasa bosan, kurang minat	53
Tabel 4.13 Model PBL merasa tumbuh ide dan pertanyaan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.....	54
Tabel 4.14 Model PBL telah sesuai dengan materi yang diajarkan	55
Tabel 4.15 Siswa menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model PBL	55
Tabel 4.16 Model PBL mampu meningkatkan sikap berpikir kritis	56
Tabel 4.17 Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan PBL	56
Tabel 4.18 Model PBL melatih siswa untuk mengemukakan pendapat	57
Tabel 4.19 Model PBL melatih siswa untuk terampil.....	58
Tabel 4.20 Model PBL membuat siswa mengeksplorasi diri sendiri.....	58

Tabel 4.21 Distribusi frekuensi problem based learning.....	60
Tabel 4.22 Nilai Distribusi Frekuensi Problem Based Learning.....	61
Tabel 4.23 Siswa merasa termotivasi untuk mencari data/informasi dari berbagai sumber (buku, internet, dan sebagainya).....	62
Tabel 4.24 Siswa merasa model PBL meningkatkan berpikir kritis	62
Tabel 4.25 Dapat menganalisis apa yang disampaikan guru dan teman-teman....	63
Tabel 4.26 Melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat pada saat presentasi.....	64
Tabel 4.27 Siswa dapat memahami dan memecahkan masalah yang diberikan pada mata pelajaran PAI.....	64
Tabel 4.28 Siswa merasa rasa ingin tahu yang tinggi saat menggunakan model PBL	65
Tabel 4.29 Siswa merasa dewasa menggunakan model PBL	66
Tabel 4.30 Merasa tertantang jika materi mengandung model PBL.....	66
Tabel 4.31 Manfaat model PBL	67
Tabel 4.32 Merasa tertantang dalam mengerjakan pelajaran PAI.....	68
Tabel 4.33 Siswa merasakan manfaat setelah menggunakan model PBL	68
Tabel 4.34 Distribusi frekuensi berpikir kritis siswa	70
Tabel 4.35 Nilai Distribusi Frekuensi Berpikir Kritis Siswa	71
Tabel 4.36 Hasil Uji Validitas	75
Tabel 4.37 Hasil uji realibilitas	76
Tabel 4.38 One-sample kolmogorov-smirnov test	78
Tabel 4.39 Hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients	79
Tabel 4.40 Hasil Uji Determinasi Model Summary.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidikan sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang ada di Indonesia mendapat perhatian yang begitu besar dari pemerintah. Pendidikan selalu menjadi perhatian bagi masyarakat dengan pembaharuan dan perubahan pada sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan sejatinya merupakan salah satu wahana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengukur kualitas dirinya dan dapat mengupgrade dirinya menjadi lebih baik.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam bab I tentang ketentuan ayat (1) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Berdasarkan undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan upaya sadar dalam menumbuh kembangkan kemampuan seseorang dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pengajaran. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak lepas dari kualitas proses

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 28 C ayat (1), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.3.

pembelajaran. Rendahnya kualitas pendidikan dapat kita lihat dari cepat tanggapnya siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menyerap materi dengan cepat dan membuat siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu persoalan di dalam materi pembelajaran. Dengan demikian, dapat membawa kondisi pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sengaja, terorganisasi untuk membantu peserta didik mempelajari, memahami, dan menegakkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui bimbingan, petunjuk, dan contoh. Persyaratan untuk menghormati pemeluk agama yang berbeda dan mempromosikan kerukunan antar umat beragama berjalan seiring dengan pelatihan dan penerapan pengalaman. Tujuan pembelajaran agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan keimanan siswa kepada Allah, ketaqwaan kepada-Nya, dan pengembangan akhlak mulia. Juga menanamkan prinsip-prinsip moral ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Pelajaran agama Islam menekankan modifikasi perilaku manusia dengan penekanan pada ajaran etis. Pemahaman di atas juga memberikan penekanan bagi individu dalam produktivitas dan kreatifitasnya dalam peranannya di masyarakat dan bagi alam semesta. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menghasilkan kepribadian yang lebih ideal, tentang akal, perasaan, dan perbuatan, dengan

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 33.

mengembangkan, mendorong, dan mengajak individu untuk lebih maju berdasarkan cita-cita luhur dan kehidupan yang mulia.

Kurikulum 2013 menggunakan metodologi ilmiah dan memberikan penekanan khusus pada pertumbuhan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa. Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013, metode ilmiah diterapkan melalui observasi, inkuiri, eksperimen, penalaran, penyajian, dan kreasi. Pelajaran ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis termasuk kemampuan kognitif yang dibutuhkan. Pengembangan kemampuan berpikir kritis adalah tujuan pendidikan yang ideal karena mempersiapkan siswa untuk kehidupan dewasa.³

Realitas di lapangan berbeda dengan yang diperkirakan. Proses pembelajaran yang digunakan guru kelas X SMK Negeri 1 Gowa kurang inovatif dalam memilih model pembelajaran, sesuai temuan observasi awal. Karena pendekatan ceramah didominasi model konvensional, maka guru dalam kegiatan proses pembelajaran PAI (pendidikan agama islam) cenderung menerapkannya. Dalam gaya tradisional, guru memulai sesi dengan ceramah, diikuti dengan tanya jawab. Setelah menyimpulkan, guru melanjutkan untuk memberikan pekerjaan rumah. Siswa tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar dalam pendekatan pembelajaran ini. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat dalam pendidikan mereka, dan mereka sering hanya memperhatikan penjelasan guru.

³ AR Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) hlm 43.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ini terbukti ketika seorang guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk membuat hubungan antara konten yang diajarkan dan fenomena kontemporer. Siswa tampak kesulitan ketika mengungkapkan pendapat dan menarik kesimpulan dari pemikiran mereka. Kemampuan berpikir kritis yang rendah juga terlihat pada saat siswa masih kesulitan memecahkan masalah yang diberikan guru. Dengan demikian, siswa harus didorong untuk berpikir kritis ketika mereka mempelajari Islam.

Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar sangat diperlukan.

Model *Problem-Based Learning* (PBL), sebuah model pembelajaran dari paradigma konstruktivisme, merupakan salah satu yang dapat disarankan sebagai pengganti untuk meniasati persoalan tersebut. PBL (*problem based learning*) mendorong siswa untuk berpikir dalam lingkungan belajar yang menonjolkan kesulitan, khususnya siswa dapat memecahkan masalah dengan berpikir kritis. PBL memiliki landasan filosofis yang sama dengan pengajaran inkuiri dan pembelajaran kooperatif.⁴

Peneliti mengajukan solusi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran problem based learning Terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Gowa” yang bertujuan untuk mengubah model pembelajaran. guna meningkatkan berpikir

⁴ Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, dan Implementasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 207

kritis siswa dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan agama agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* pada peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Gowa ?
2. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Kemampuan Berpikir peserta didik Kelas X SMK Negeri 1 Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran problem based learning Terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai Pengaruh Model Pembelajaran problem based learning Terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Gowa.
2. Secara Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan atau menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Selain itu, hasil

penelitian ini diharapkan guru dalam hal pengelolaan tugasnya, guru agar menjadi lebih baik dan lebih professional dalam melaksanakan tugasnya, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan melalui penelitian ini diharapkan siswa agar dapat merubah kebiasaan sikap belajar sehingga terciptanya keefektifan saat pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan Agama berasal dari 2 kata yakni “Pendidikan” serta kata “Agama”. Pengertian pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan tingkah laku dan tata cara seseorang untuk tujuan pendewasaan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik.⁵

Setelah memaparkan istilah pendidikan, akan dijelaskan pengertian Agama. Beberapa hal perlu dijelaskan terlebih dahulu, kata Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang erat hubungannya dengan agama Hindu dan Budha. Ada banyak teori tentang agama, salah satunya mengatakan bahwa akar kata agama adalah gam yang mengambil awalan a dan diakhiri dengan a sehingga menjadi a-gam-a yang berarti aturan atau tata cara.⁶

Kata Agama dalam Ensiklopedia Pendidikan, diartikan sebagai keyakinan manusia dalam mencari hakikat hidupnya dan mengajarkannya hubungan dengan Tuhan, hakikat dan tujuan dari segala yang ada. Oleh karena itu, hakekat agama adalah pengakuan terhadap satu asas mutlak dan keyakinan terhadap suatu kekuatan yang tinggi. Dan secara teknis itulah yang Allah tetapkan dalam sabda

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232.

⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, cetakan III, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 35.

Rasul- Nya yang berisi perintah, larangan, dan pedoman untuk keselamatan seluruh umat manusia, baik dalam masalah hukum maupun ketertiban. subyek dunia ini dan dunia akhirat. Sedangkan dipahami secara luas bahwa pendidikan agama adalah proses pembentukan sikap dan sikap yang mengarah pada kedewasaan, berdasarkan syariat agama yang dilaksanakan dari keluarga, berlanjut melalui sekolah dan pembinaan pembangunan di masyarakat.⁷

Secara terminologi pengertian Islam terdapat rumusan yang berbeda-beda. Menurut Harun Nasution berpendapat bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.⁸ Ketentuan ini sesuai dengan agama Islam itu sendiri sebagai wahyu yang berasal dari Allah SWT yang penjabarannya kemudian dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal demikian dinyatakan di dalam Al-Qur'an: QS. Al-Fath [48] : 28

بِاللَّهِ وَكَفَى ۚ كَلِمَةٌ أَلَدِّينِ عَلَى لِيُظْهِرَهُ الْحَقَّ وَدِينِ بِأَلْهُدَى رَسُولُهُ أَرْسَلَ الَّذِي هُوَ

شَهِيدًا

Terjemahnya:

Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.⁹

⁷ Zakiah Darajat, *Membangun Mental dengan Pendidikan Agama*, cet. IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 115.

⁸ Harun Nasutin, *Islam Ditinjau Dalam Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 24

⁹ *AL – Qur 'an Kemenag*

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa konsep pendidikan agama Islam adalah “proses tunggal indoktrinasi umat Islam melalui pendidikan, dan pengajaran yang dilakukan secara khidmat”. tanggung jawab dalam rangka membentuk, memajukan, menggunakan dan mengembangkan daya pikir, daya ingat dan daya cipta manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam :

خَيْرًا بِهِ اللَّهُ يُرِيدُ مَنْ : وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ : قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ عَبَّاسُ ابْنُ عَنْ
(الْبُخَارِيُّ رَوَاهُ) بِاللِّعْلَمِ الْعِلْمِ إِنَّمَا وَ الدِّينِ فِي يُفَقِّهُهُ

Artinya:

“ Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar” (HR. Bukhori), [71].¹⁰

B. *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian *problem based learning* (PBL)

Suatu kegiatan pembelajaran yang dibuat atau dihasilkan dengan menggunakan model pembelajaran tertentu disebut model pembelajaran. Model pembelajaran menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh instruktur dan siswa untuk mengatur lingkungan belajar. Model pembelajaran menggambarkan ciri-ciri dari berbagai tugas yang dilakukan oleh instruktur dan murid. ¹¹Selain itu,

¹⁰ Fiqihmuslim.Com, <https://www.fiqihmuslim.com/2017/12/hadits-tentang-pendidikan.html>, (Gowa,2024. 00:04).

¹¹ Asfar Amir Tanjung, *Jalan Sukses Menuju Guru Profesional*, (Padang, 2017). h. 46.

pembelajaran sepenuhnya berpusat pada guru dan dilakukan melalui teknik yang mendukung *individualisme* dan kompetisi.¹²

Intinya, tujuan akhir pendidikan adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang mereka perlukan untuk mengatasi masalah yang akan dihadapi masyarakat di masa depan. Teknik pembelajaran pemecahan masalah diperlukan untuk mengembangkan siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang handal.¹³

problem based learning adalah strategi pendidikan alternatif yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.

2. Tujuan *problem based learning* (PBL)

Problem based learning bertujuan untuk mengajari anak-anak bagaimana bertindak seperti orang dewasa, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka, dan membantu mereka menjadi pembelajar mandiri yang tidak terafiliasi.¹⁴

Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah menempatkan tantangan dalam konteks untuk mendorong pembelajaran siswa. Siswa memecahkan masalah dunia nyata dalam kelompok sebagai bagian dari pembelajaran berbasis masalah di

¹² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 14.

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 52.

¹⁴ Lukman Hakim, 2015, Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. *Jurnal PAI-Ta'lim*. Vol. 13 No. 1. h 47.

kelas.¹⁵ Dalam hal ini, Duch et al. mengklarifikasi bahwa prinsip yang mendasari gagasan *problem based learning* ialah menawarkan tantangan, pertanyaan, dan teka-teki yang memotivasi peserta didik.¹⁶ *Problem based learning* mempunyai keunggulan bahwa siswa akan dipertemukan pada masalah yang nyata atau otentik dalam masyarakat, yang dapat merangsang siswa untuk memecahkan masalah pada kehidupan nyata masyarakat.¹⁷ Menurut Tan dalam Rusman, istilah *problem based learning* dapat dipahami sebagai berikut:

Problem based learning ialah pembaruan pembelajaran yang di dalamnya mengupayakan kemampuan berpikir kritis siswa untuk ditingkatkan melalui proses kelompok atau kerja kelompok yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, menyempurnakan, menguji, dan memikirkan kembali keterampilannya secara terus menerus.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, *problem based learning* mengandung makna dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang menuntut siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok. Adanya pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi di dunia nyata atau lingkungan sesuai dengan keahliannya. mereka untuk datang dengan solusi dari hasil keputusan yang dibuat. kesimpulan, dan memberikan keyakinan.

¹⁵ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 53.

¹⁶ Risnawati Amiluddin dan S. Sugiman, 2016, *Pengaruh Problem Posing dan PBL terhadap Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 1. h. 103.

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 6.

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok, PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 229.

3. Langkah-langkah *problem based learning* (PBL)

Langkah-langkah model *problem based learning* atau langkah-langkah sintaksis model pembelajaran berbasis masalah meliputi lima tahapan utama:

a) Beri siswa arahan tentang masalah.

Di awal pembelajaran, guru harus mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, dan menguraikan apa yang harus dilakukan siswa. Guru harus hati-hati menyajikan situasi masalah atau memiliki prosedur yang jelas untuk keterlibatan siswa dalam identifikasi masalah. Guru harus menangani situasi masalah dengan siswa dengan cara yang paling menarik.

b) Mengorganisir penelitian siswa.

Model *problem based learning* menuntut guru untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif di antara siswa dan membantu mereka mengeksplorasi masalah bersama. Model *problem based learning* juga mengharuskan guru untuk membantu siswa merencanakan pembelajaran dan melaporkan tugas.

c) Kelompok pendukung dan investigasi independen.

Survei dilakukan secara mandiri, berpasangan, atau kelompok belajar kecil di inti *problem based learning*. Meskipun setiap situasi masalah membutuhkan teknik investigasi yang sedikit berbeda, sebagian besar melibatkan proses pengumpulan data empiris, membuat hipotesis dan menjelaskan, dan memberikan solusi.

d) Bangun dan presentasikan karya Anda.

Pada tahap ini, siswa akan dapat mengembangkan dan mempresentasikan hasil karyanya. Karya itu lebih dari sekadar laporan tertulis, karya itu mencakup hal-hal seperti rekaman video situasi masalah dan solusi yang diusulkan. Model termasuk representasi fisik dari situasi masalah atau solusinya, serta pemrograman komputer dan presentasi multimedia. Setelah pekerjaan dikembangkan, guru memaparkan pekerjaan siswa kepada publik untuk diamati dan dievaluasi oleh orang lain.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap akhir dari model *problem based learning* terdiri dari aktivitas bertujuan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemikiran mereka dan keterampilan intelektual dan inkuiri yang mereka gunakan. Selama fase ini, guru meminta siswa untuk menguraikan pemikiran dan kegiatan mereka selama berbagai tahap pelajaran.

Tahapan-tahapan tersebut mengacu pada langkah-langkah nyata yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, seperti pada Tabel 1.

Table 2.1 Tahap Model *Problem Based Learning*

Tahap	Indikator	Peran Guru
1	Beri siswa arahan tentang masalah	Guru mendiskusikan tujuan pembelajaran, garis besar kebutuhan logistik utama, dan melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah
2	Mengorganisir penelitian siswa	Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengatur tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
3	Kelompok pendukung dan investigasi independen	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang benar, melakukan eksperimen, atau mencari penjelasan dan jalan keluar
4	Bangun dan presentasikan karya Anda	Bantu siswa dalam menyiapkan tugas yang sesuai layaknya laporan dan menyatukan mereka untuk saling berbagi tugas

5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru melakukan umpan balik kepada siswa terhadap hasil pertanyaan atau diskusi dan proses yang mereka gunakan ¹⁹
---	--	---

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan model pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual. Untuk mempelajari peran orang dewasa melalui kegiatan nyata atau situasi simulasi, agar siswa menjadi pembelajar mandiri.

C. Berpikir Kritis

1. Pengertian berpikir kritis

Harder, Callahan & Brown menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses peninjauan yang kompleks yang melibatkan keterampilan dan sikap, indikator berpikir kritis meliputi beberapa hal yaitu;

- a. Mendefinisikan masalah,
- b. Menentukan hubungan antar item,
- c. Menarik kesimpulan,
- d. Membenarkan kesimpulan,

¹⁹ Eka Purnamasari., “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta”, S2 Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, UII, 2018, hlm. 51-23.

- e. Menggabungkan item independen untuk menciptakan pola berpikir baru (kreatif),
- f. Menghubungkan konsep untuk memperoleh prinsip,
- g. Mendokumentasikan hubungan untuk mencatat antar hubungan,
- h. Mengandaikan berhipotesis,
- i. Memberikan pendapat tanpa alasan untuk memberikan pendapat yang beralasan,
- j. Memberikan evaluasi tanpa kriteria alasan untuk membuat peringkat dengan kriteria.²⁰

Menurut Ennis, indikator Critical Thinking Skills dibagi menjadi 12 indikator yang dirangkum menjadi 5 kelompok keterampilan berpikir: memberikan penjelasan dasar (penjelasan sederhana), membangun keterampilan dasar (keterampilan sederhana), mengintervensi, memberikan penjelasan tambahan (klarifikasi lanjutan), dan strategi ataupun taktik (strategi dan taktik).²¹ Indikator-indikator tersebut dijabarkan dalam tabel seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2.2 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis

No	Aspek	Indikator	Sub indikator
1.	Memberikan penjelasan dasar	Fokus pada pertanyaan	1. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2. Menjaga kondisi berpikir

²⁰ Moore, K.D. *Effective Instructional Strategies: Form theory to Practice*. (Thousand Oaks, SAGE Publication Inc. 2015), hlm 187.

²¹ Ennis, R. H. *The nature of Critical Thinking: Outlines of General Critical Thinking Dispositions and Abilities*. Diambil pada tanggal 2 agustus 2023. Di <http://www.criticalthinking.net/longdefinition.html>.

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban
		Analysis argument	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kesimpulan 2. Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan 3. Mengidentifikasi dan menangani suatu tidak tepatan 4. Membuat ringkasan
		Tanya jawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan sederhana 2. Memberikan contoh
2	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan sumber dapat dipercaya atau tidak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan keahlian 2. Mempertimbangkan kemenarikan konflik 3. Mempertimbangkan

			<p>kesesuaian sumber</p> <p>4. Keterampilan untuk memberikan alasan</p>
		<p>Observasi dan mempertimbangkan laporan observasi</p>	<p>1. Melibatkan sedikit dugaan</p> <p>2. Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan</p> <p>3. Melaporkan hasil observasi</p> <p>4. Mempertanggung jawabkan hasil observasi</p>
3	menginterven si	<p>Menyimpulkan dan mempertimbangkan kesimpulan</p>	<p>1. Siklus logika euler</p> <p>2. Mengkondisikan logika</p> <p>3. Menyatakan tafsiran</p> <p>4. Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis</p> <p>5. Merancang eksperimen</p> <p>6. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian</p>

4	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat bentuk definisi 2. Strategi membuat definisi 3. Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut 4. Membuat isi definisi
		Mengidentifikasi asumsi-asumsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan bukan pernyataan 2. Mengkontruksi argumen
5	Menyusun strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap masalah 2. Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin 3. Merumuskan solusi alternatif 4. Mengulang tindakan sementara 5. Mengulang kembali 6. Mengamati penerapannya
		Berinteraksi dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan argumen

		orang	2. Menggunakan strategi logika 3. Menggunakan strategi retorika
--	--	-------	--

Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator dalam penelitian ini mengacu pada apa yang dijelaskan oleh Ennis. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya: Fokus pada pertanyaan, Analisis argument, Tanya jawab pertanyaan, Membuat dan menentukan hasil pertimbangan.²²

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh karakteristik berpikir kritis dan beberapa faktor pendukung. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan berpikir kritis adalah interaksi guru-siswa. Mahasiswa membutuhkan suasana akademik yang memberi mereka kebebasan dan rasa aman untuk mengungkapkan pendapat dan keputusan mereka saat berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

a) Kemampuan kognitif

Termasuk kemampuan di atas rata-rata dan fleksibilitas kognitif, pendekatan ini dicapai dengan memaksimalkan potensi otak.

b) Sikap terbuka

²² Eka Purnamasari, *op.cit.* 39-42

Orang-orang kreatif siap menerima rangsangan internal dan eksternal, ketika keterbukaan dimiliki, ada banyak informasi dan peluang yang bisa kita manfaatkan untuk menjadi kreatif.

c) Sifat kebebasan, kontrol diri, dan percaya diri

Pribadi yang kreativitas tidak senang ketika "di perintah" karena ingin mengekspresikan diri semaunya dan sebaik mungkin.²³

D. Hasil Belajar

Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian belajar menurut beberapa tokoh sebelum peneliti melanjutkan untuk menjelaskan pengertian hasil belajar. Karena, peneliti harus mempunyai referensi dari beberapa tokoh agar peneliti dapat menjelaskan pengertian dari hasil belajar. Berikut beberapa pengertian dari beberapa Tokoh :

1. Dalam bukunya Psikologi Pendidikan, Ngalim Purwanto menyatakan bahwa “belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”.²⁴
2. Lester D. Crow dan Alice mendefinisikan belajar sebagai “modifikasi perilaku yang menyertai proses pertumbuhan yang dibawa melalui penyesuaian terhadap ketegangan yang diprakarsai oleh stimulasi sensorik”.²⁵
3. Sardiman A.M. menyatakan dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” bahwa “Belajar adalah rangkaian kegiatan jasmani dan rohani,

²³ Nggermanto Agus, *Quantum Quetient Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*, (Bandung: Yayasan Nusantara, 2002), hlm 73.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.81-82.

²⁵ Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm. 215.

psiko-fisik untuk mengarah pada perkembangan keterampilan kognitif, afektif, dan perilaku”.²⁶

4. Nana Sudjana menjelaskan “belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan perubahan dalam diri seseorang”.²⁷

Hubungan antara stimulus dan reaksi, menurut teori behavioristik, menghasilkan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku. Dengan kata lain, belajar adalah proses dimana siswa mengalami perubahan dalam kapasitas mereka untuk merespon dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan reaksi. Oleh karena itu, belajar akan menghasilkan perubahan perilaku. Misalnya, murid-murid telah berjuang untuk mengucapkan doa. Terlepas dari upaya terbaiknya dan upaya mengajar guru yang cermat. Misalnya, jika muridnya tidak bisa shalat, maka tidak dianggap belajar. karena dia belum mampu menunjukkan bahwa belajar telah mengubah perilakunya.

Dari berbagai perspektif tentang belajar yang diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar pada umumnya adalah suatu proses pemaparan dan pengajaran melalui keterlibatan dengan lingkungan yang dirancang untuk mempengaruhi sikap, tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Imam Ghazali menegaskan bahwa proses belajar adalah usaha seseorang untuk memperoleh ilmu sebab belajar itu tidak terlepas dari apa yang kita pelajari.

²⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 21.

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar PBM*, (CV. Sinar Baru: Bandung, 1989), hlm. 28.

Hasil belajar ialah bagian terutama dari pendidikan. Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan pergantian tingkah laku selaku hasil belajar dalam makna yang lebih luas meliputi bidang kognitif, afektif, serta psikomotorik²⁸Sebaliknya bagi Hutabarat berpendapat bahwa hasil belajar dipecah jadi 4 kelompok ialah:

- a) Pengetahuan, yaitu berupa informasi material, fakta, ide, keyakinan, prosedur, hukum, aturan, standar, dan konsep lainnya.
- b) Kemampuan yaitu berupa kemampuan menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengorganisasi, meringkas, membuat generalisasi, berpikir rasional, dan menyesuaikan.
- c) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu berupa kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan segala kemampuan.
- d) Sikap, yaitu berupa penghargaan, minat, pertimbangan, dan rasa.

Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai dengan membahas unsur-unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil tes. Guru dan siswa membutuhkan hasil belajar untuk menilai kemampuan siswa tersebut setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar diperlukan bagi guru dan siswa untuk mengetahui kemampuan yang telah diperoleh siswanya selama proses pembelajaran.

E. Kerangka Pikir

²⁸ Nana Sudjana, *op.cit* , hlm. 3

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa upaya menciptakan proses pembelajaran yang meningkatkan berpikir kritis siswa, tentunya dapat dilakukan dengan mewujudkan pengajaran yang efektif. Guru agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sangat diharapkan mampu meningkatkan daya pikir siswa agar siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah agar menciptakan daya saing dan tingkat analisis tinggi bagi siswa.

Model pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan guru membuat siswa sulit untuk mencapai kompetensi siswa yang di harapkan, hal ini menyebabkan penguasaan konsep siswa rendah serta keterampilan berfikir siswa rendah. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak akan pernah lepas dari peran seorang guru dalam memilih serta menerapkan suatu model pembelajaran, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu *Problem Based Learning*.

Model PBL adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan. Sehingga diharapkan mampu mengajak siswa aktif dan meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan berbagai teori tersebut, dapat dirumuskan model konseptual kerangka berpikir sebagai berikut :

MODEL PEMBELAJARAN PBL

1. Identifikasi dan merumuskan masalah
2. Menyusun rancangan penyelesaian masalah
3. Mengolah informasi
4. Mengumpulkan informasi
5. Menyelesaikan masalah



BERPIKIR KRITIS

1. Pemahaman yang lebih mendalam
2. Kemampuan analisis yang tinggi
3. Pengambilan keputusan yang lebih baik
4. Kemampuan berargumentasi yang kuat
5. Peningkatan daya saing

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis harus diperbaiki dengan menggunakan penelitian untuk menetapkan kebenarannya karena merupakan kesimpulan penelitian yang tidak sempurna. Hanya data yang ada di lapangan yang tersedia untuk pengujian hipotesis penelitian ini.

Setelah peneliti menawarkan landasan teori dan kerangka kerja, langkah ketiga dalam penelitian ini adalah perumusan hipotesis penelitian. Rumusan masalah yang telah diajukan sebagai pertanyaan memiliki solusi sementara dalam bentuk hipotesis.²⁹ Peneliti berhipotesis bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran problem based learning Terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Gowa.

(Ha) Hipotesis Alternatif : Terdapat pengaruh yang kuat antar variabel (X) pengaruh model pembelajaran PBL variabel (Y) kemampuan berpikir kritis siswa.

(Ho) Hipotesis Nol : Tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel (X) pengaruh model pembelajaran PBL dan variabel (Y) kemampuan berpikir kritis siswa

²⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif sebagai jenis penelitian dan pendekatan korelasional sebagai pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode kuantitatif dapat dianggap sebagai teknik penelitian berbasis positivis yang meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁰Tujuan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan asosiasi yang diprediksi antara dua variabel atau lebih dengan menerapkan teknik korelasi.³¹

Metode kuantitatif sebagai jenis penelitian dan pendekatan korelasional sebagai pendekatan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Pengaruh Model Pembelajaran problem based learning Terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Gowa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Gowa yang beralamat di Jl. Pramuka No.3, Kalebajeng, Kec. Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah; Tersedianya data yang ingin diteliti

³⁰ Sugiyono, *op.cit*, h. 14.

³¹ Emzir, *Metodologi Pendidikan: kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 37.

dan dari pihak sekolah juga menerima dengan baik, sehingga peneliti di mudahkan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah kualitas, sifat, atau nilai dari individu, benda, atau aktivitas yang memiliki perubahan tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulan.³² Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Variabel dalam definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen adalah faktor yang mempengaruhi, mengendapkan atau memberikan kontribusi terhadap berkembangnya variabel terikat (dependen). Model pembelajaran Problem Based Learning berfungsi sebagai variabel bebas penelitian (variabel X).
2. Variabel dependen dipengaruhi atau berkontribusi pada hasil sebagai akibat dari faktor independen dikenal sebagai variabel dependen.³³ Variabel dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (variabel Y) yaitu berpikir kritis.

D. Definisi Operasional Variabel

³² Emzir, *op. cit*, h. 61.

³³ Sugiono, *op. cit*, h. 70.

Atribut, sifat, atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas yang memiliki perubahan tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk diselidiki dan selanjutnya ditarik kesimpulan disebut sebagai variabel penelitian.³⁴

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Problem Based Learning*

Dalam pengaturan masalah dunia nyata, *problem based learning* membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah mereka. Fakta bahwa siswa biasanya bersiap untuk belajar, berkolaborasi dengan orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka merupakan salah satu indikatornya.

2. Berpikir Kritis Siswa

Berpikir kritis Siswa adalah siswa yang dapat berpikir lebih siap untuk memecahkan masalah, membuat keputusan yang bijak, menemukan kekurangan dalam argumen, dan menyusun konsep secara rasional.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari hal-hal yang menarik bagi peneliti dan sedang dipelajari.³⁵ Sedangkan Sugiono berpendapat bahwa populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri dari individu-individu yang telah memiliki sifat-sifat dan

³⁴ Emzir, op. cit, h. 37.

³⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 221.

ciri-ciri yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti untuk diteliti dan diperoleh hasil darinya.³⁶

Populasi penelitian ini berjumlah 540 siswa kelas X dari beberapa jurusan di SMK Negeri 1 Gowa selama semester genap tahun pelajaran 2023–2024.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Gowa

No	Jurusan	Kelas	Jenis Kelamin		Populasi
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Akuntansi	X Akuntansi 1	9	27	36
		X Akuntansi 2	17	19	36
		X Akuntansi 3	2	34	36
		X Akuntansi 4	6	30	36
2.	Perkantoran	X MPLB 1	2	34	36
		X MPLB 2	0	36	36
3.	Pemasaran	X Pemasaran 1	14	22	36
		X Pemasaran 2	21	15	36
		X Pemasaran 3	12	24	36
4.	Teknik	X TKJ 1	26	10	36
	Komputer Jaringan	X TKJ 2	30	6	36
		X TKJ 3	11	25	36
5.	Teknik Elektro	X TAV 1	36	0	36
		X TAV 2	36	0	36

³⁶ Sugiono, *op. cit.*, h. 117.

6.	Pariwisata	X ULP	9	27	36
Jumlah			231	309	540

Sumber data: Kantor SMK Negeri 1 Gowa 2024

2. Sampel

Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi.³⁷ Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.³⁸ Untuk memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang ada, pendekatan khusus berdasarkan pertimbangan sebelumnya harus digunakan untuk pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan para peneliti. Teknik sampling dengan beberapa pertimbangan adalah teknik *purposeful sampling*.³⁹

Peneliti memilih kualitas dan atribut yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengertian tersebut untuk mempermudah penelitian. Terdapat ketentuan dalam sampel yang akan digunakan peneliti khusus untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Gowa.

Suharsimi Arikunto merekomendasikan mengambil semua subjek untuk pengambilan sampel jika jumlahnya kurang dari 100 untuk memastikan studi populasi. Selain itu, jika subjeknya 100 atau lebih, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁰

Jumlah keseluruhan siswa kelas X adalah 540, dengan demikian 15% dari populasi dapat diwakili oleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini,

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h.35.

³⁸ Sugiono, *op. cit*, h. 118.

³⁹ *Ibid*, h. 124.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 6.

menurut pendapat tersebut di atas. Oleh karena itu, 30 siswa akan menjadi ukuran sampel untuk penelitian ini.

Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Gowa

No	Jurusan	Jumlah Siswa	Presentase	Sampel
1.	X Akuntansi 1	36	15%	10
2.	X Akuntansi 2	36	15%	10
3.	X Akunansi 3	36	15%	10
4.	X Akunansi 4	36	15%	10
Jumlah Sampel				40

Sumber data: Kantor SMK Negeri 1 Gowa 2024

F. Instrumen Penelitian

Alat untuk mengukur peristiwa alam dan sosial yang diamati adalah instrumen penelitian. ⁴¹Pedoman observasi adalah instrumen yang digunakan; merupakan catatan dengan arahan untuk melakukan observasi, khususnya terhadap proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

⁴¹ Sugiono, *op. cit*, h. 305.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap hal-hal yang diamati dan mencatat pengamatan tersebut pada alat pengamatan.⁴²Peneliti hanya bertindak sebagai observer dengan memantau seluruh kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas X selama mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Survei (kuesioner)

Responden diberikan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan tentang suatu masalah atau topik yang sedang diselidiki, untuk mengumpulkan data.⁴³Kuesioner ini dirancang untuk menilai tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan kepada mereka, terutama pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan.⁴⁴

Data pengaruh model pembelajaran PBL terhadap berpikir kritis siswa tentang keaktifan mengikuti mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 1 Gowa dicari melalui angket. Variabel Y (berpikir kritis siswa) dikumpulkan dari angket berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh variabel X (model pembelajaran PBL), sehingga angket dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman kejadian masa lalu, baik berupa tulisan, fotografi, maupun karya seni kolosal seseorang. Dokumentasi hanyalah istilah lain dari analisis tulisan atau analisis isi visual suatu dokumen baik berupa buku teks,

⁴² Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 270.

⁴³ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 76.

⁴⁴ Asep Jihad dan Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (cet I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h.67

surat kabar, esai, novel, atau artikel. Isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dipelajari dengan berbagai cara.⁴⁵

Peneliti dapat mengakses informasi terkait dari dokumentasi mengenai masalah yang muncul di kelas untuk melakukan perbaikan. Untuk mendukung data hasil observasi, survey, dan wawancara juga digunakan dokumentasi. Karya siswa atau foto-foto kegiatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang mencakup analisis tahap awal dan analisis tahap akhir untuk menganalisis informasi yang dikumpulkan dari penyelidikan ini.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini berupaya mengumpulkan informasi tentang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pemahaman pendidikan agama Islam melalui observasi.

b. Angket

Dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden (siswa) berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, angket ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang berpikir kritis siswa dan keterlibatannya dalam pembelajaran PAI(Pendidikan Agama Islam) dengan pendekatan PBL(*Problem Based Learning*).

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 176.

c. Dokumentasi

Hasil tes responden dan informasi lain yang relevan dengan penelitian ini diperoleh dari dokumentasi.

2. Jenis Dan Sumber Data

a) Jenis Data

1. Data primer

Analisis data lebih terkonsentrasi saat mengumpulkan data di lapangan daripada setelah dikumpulkan. Analisis data didasarkan pada data yang diperoleh.⁴⁶ Gambaran SMK Negeri 1 Gowa adalah yang dimaksud dengan data kualitatif penelitian ini.

2. Data sekunder

Statistik digunakan untuk menganalisis data penelitian kuantitatif yang berhubungan langsung dengan angka.⁴⁷

b) Sumber data

1. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber data diperoleh dari hasil soal ujian yang diberikan kepada seluruh siswa SMK Negeri 1 Gowa.

2. Data Sekunder

informasi yang dikumpulkan dan diterapkan untuk mendukung atau melengkapi data sumber. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan

⁴⁶ Sugiono, op.cit, h. 245

⁴⁷ Ibid, h. 13.

dari buku, jurnal, dan juga memanfaatkan internet dan juga arsip di SMK Negeri 1 gowa.

H. Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data datang berikutnya ketika semua data telah dikumpulkan sepenuhnya. Berikut langkah-langkahnya:

1. Mengedit, *editing* dan memeriksa ulang pertanyaan yang telah diberikan oleh pengumpul data. Editing bertujuan untuk meminimalisir kesalahan atau kekurangan pada soal yang dijawab semaksimal mungkin.
2. *Scoring*, Item pertanyaan kuesioner diberi skor setelah melalui tahap editing. Untuk mempermudah perhitungan, setiap jawaban diberi nilai bobot yang berkisar dari 5 sampai 1, tergantung seberapa cocoknya dengan kriteria penelitian: sangat setuju (5), setuju (4), tidak pasti (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).
3. *Tabulating*, menjumlahkan dan menghitung hasil dari peringkat sebelumnya. berdasarkan survei terhadap berpikir kritis siswa pendidikan agama Islam dan paradigma pembelajaran berbasis masalah.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah semua data responden atau data dari sumber lain terkumpul.

⁴⁸Analisis data merupakan tahapan yang membutuhkan pertimbangan metodologi analisis yang cermat. Jika analisis statistik dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, pilihan akan bergantung pada faktor dan jenis responden yang

⁴⁸ *Ibid*, h. 207.

digunakan untuk mengelompokkan data. Pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah semua kegiatan dalam analisis data.⁴⁹

Metode korelasional Penulis menggunakan metode regresi langsung untuk memastikan dampak paradigma pembelajaran Problem Based Learning terhadap berpikir kritis siswa pendidikan agama Islam.⁵⁰Peneliti harus mengevaluasi alat pengumpulan data sebelum memulai analisis data untuk memastikan bahwa hasilnya akurat. benar-benar bertanggung jawab. Sebelum digunakan, data dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui validitasnya.

1. Pengujian *Validitas* dan *Reabilitas*

Uji *validitas* mengukur tingkat *validitas* instrumen; nilai *validitas* yang tinggi menandakan instrumen tersebut valid, sedangkan nilai *validitas* yang rendah menandakan instrumen tersebut kurang valid.⁵¹

Uji *reliabilitas* menunjukkan apakah suatu peralatan cukup dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengumpulan data.⁵²Uji *Cronbach's Alpha* digunakan dalam penilaian reliabilitas penelitian ini, dan suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0,60.

⁴⁹ *Ibid*, h. 207.

⁵⁰ Roni Andriani, *Korelasi Sederhana*, (<https://www.scribd.com>). Diakses pada tanggal 18 Desember 2018 pukul 10.00 wita

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.* hal. 160

⁵² Suharsimi Arikunto, *op. cit.* hal. 211.

2. Uji *Normality*

Karena model regresi yang baik adalah yang mendekati normal atau berdistribusi normal, maka sebaiknya dilakukan uji normalitas sebelum melakukan analisis *regresi linier*.⁵³ Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi teratur atau tidak.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Rumus regresi linier memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk hubungan yang dicari adalah regresi Y di atas X. Adapun rumus regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai Konstan

b = Koefisien arah regresi

⁵³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 49

b) Uji Hipotesis (Uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh yaitu apakah pengaruh yang ditemukan berlaku untuk keseluruhan populasi. Maka dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi koefisien korelasi (*uji t- student*).⁵⁴

$t = \text{thitung}$ (distribusi tabel t pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$)

$r = \text{Koefisien korelasi}$

$n = \text{Jumlah Sampel}$

untuk mencari nilai t_{tabel} dapat menggunakan uji 2 sisi dengan $(dk) = n-k-1$, dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dan tingkat signifikansi dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- 1). Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2). Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 3). Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 4). Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c) Uji Determinasi (R Square)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui presentase perubahan tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R Square semakin tinggi, maka presentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X juga semakin tinggi.

⁵⁴ Sugiyono, *op. cit.* hal. 184.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Awalnya sekolah ini bernama Sekolah Menengah Atas (SMEA) Limbung yang didirikan pada Tahun 1972 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nomor: 010/O/1972 Tanggal 02 Februari 1972 yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan nama SMEA Negeri Limbung., setelah keluarnya Peraturan Bupati (PERBUP) tentang perubahan atas peraturan Bupati Gowa nomor 18a tahun 2018 tentang rencana kerja pemerintah daerah Kabupaten Gowa tahun 2018 sehingga nama sekolah ini dirubah menjadi SMK Negeri 1 Gowa

Sejak berdirinya sampai sekarang SMK Negeri 1 Gowa sudah dipimpin oleh 9 Orang Kepala Sekolah. Berikut nama-nama Kepala Sekolah dan periode kerjanya:

Idris Tayang, BA	Periode	1972 s/d 1979
Drs. H. Abdul Muin Ismail	Periode	1979 s/d 1987
Drs. H. Sulaiman Lulung	Periode	1987 s/d 1996
Drs. Andi Badrun	Periode	1996 s/d 2001
Drs. H. Abd. Rajab Ramlan	Periode	2001 s/d 2003
Drs. Jonni Syam, M. Pd	Periode	2003 s/d 2007
Drs. H. Karnedy Bolong, MH	Periode	2007 s/d 2012

Drs. H. Kamaruddin, M. Pd	Periode	2012 s/d 2018
Drs. Imanuddin Djaya, M. Pd	Periode	2018 s/d sekarang

2. Lokasi Sekolah

SMK Negeri 1 Gowa adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Jl. Pramuka No. 3, Kecamatan Limbung Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, luas tanah SMK Negeri 1 Gowa 3876. Untuk lebih jelasnya, berikut identitas sekolah :

Nama	: SMK Negeri 1 Gowa
NPSN	: 40301040
Alamat	: JL. Pramuka No.3 Limbung
Kabupaten/kota	: Kab. Gowa
Desa/keseluruhan	: Kalebajeng
Kode pos	: 92152
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SMK
Naungan	: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 010/O/1972
Tanggal SK. Pendirian	: 1972-02-02
No. SK. Operasional	: 99 Tahun 2017
Tanggal SK Operasional	: 2017-01-26

Akreditasi : A
No. SK. Akreditasi : 458/BAN-SM/SK/2020
Tanggal SK. Akreditasi : 22-06-2020
No. Sertifikasi ISO : 9001:2008

3. Visi dan misi SMK Negeri 1 Gowa

a) Visi

“Menyiapkan tenaga kerja profesional di tingkat menengah, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, mandiri, inovatif serta berwawasan lingkungan”

b) Misi

1. Menyiapkan pembelajaran dan bimbingan secara kreatif dan inovatif dan peduli lingkungan
2. Melaksanakan dan mengembangkan layanan pendidikan yang bermutu dilandasi Iman dan Taqwa
3. Melaksanakan pembelajaran berbasis IT dan pengembangan *Teaching Factory*
4. Mengembangkan kualitas pengembangan kesiswaan melalui sukses akademik, sukses organisasi dan sukses religi
5. Meningkatkan kualitas kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan 8 Standar Pendidikan

6. Meningkatkan kerja sama aktif dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri serta Instansi lainnya
7. Mengembangkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam mewujudkan Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Adiwiyatama

4. Guru Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Guru dan tenaga kependidikan

No	Nama	Bidang Kerja
1.	Drs. Imanuddin Djaya, M. Pd	Kepala Sekolah
2.	H. Jamaluddin Tiro, SH., MH	Komite Sekolah
3.	Abd. Gaffar	Kepala Tata Usaha
4.	Muh. Syarif., S. Pd., M. Pd	Doc. Controiter
5.	Drs. Muh Ali Bakri	Wakasek DUDI
6.	H. Abd. Rauf., S. Pd	Wakasek SDM
7.	Drs. H. Abd. Mansur	Wakasek Kesiswaan
8.	Drs. H. Abd. Rasyid B	Wakasek Kurikulum
9.	Drs. H. Muh. Arsyad	Wakasek Sarana danPrasarana
10.	Muchlis Jufri., S. Pd	Pokja PSG/Prakerin
11.	Drs. Muh. Tahir Nurdin	Pokja Kesiswaan
12.	Dra. Halwiyah Hamja	Bimbingan Konseling
13.	Muh. Akhyar Amin., S. Pd., M.Pd	Pokja Kurikulum
14.	Dra. Hj. Bungatubu	Kapro. OTP

15	Hj. Erna., S. Pd	Kapro. AKL
16	Luqman Syam., S. Pd	Kapro TKJ
17	Dra. Lis Maso	Pokja PLH/K9
18	Muh. Amri Syam., S. Pd	Pokja Sarana dan Prasana
19.	Hj. Hajariah., S. Pd	Unit Produksi
20.	Rudi Hartono., S. Pd. I	Kord. Rohis
21.	Kamariah	Kord. Rohis
22.	Muh. Said., S. Pd	Kord. Osis
23.	Asnidar., S. Pd	Kapro UPW
24.	Albertha Romagasa., SE., M. Pd	Kapro BDP
25.	Usman., S. Pd	Kapro TAV
26.	Zakir	Perpustakaan
27.	Irwansyah., S. Pd. I	Kord. Sispala
28.	Sakinah Risfayanti., A. Md. Pw	Kord. Sispala
29.	Muchlis Jufri., S. Pd	Kord. UKS/ PMR
30.	Dra. Hj. Rusniaty	Kord. KIR
31.	Muh. Amri Syam., S. Pd	Kord. Pramuka
32.	Asnidar., S. Pd	Kord. Pramuka
33.	Jusneni., S. Pd	Kord. Seni
34.	Ahmad., S. Pd	Kord. MR
35.	Sakinah Risfayanti., A. Md. Pw	Lab. UPW
36.	Hj. Imantang., S. Pd	Ka. Lab. OTP

37.	Salmiah., S. Pd	Lab. AKL
38.	Kartini., S. Pd	Ka. Lab. BDP
39.	Muhammad Syarif., S Pd., M. Pd	Ka. Lab. Bahasa
40.	Muh. Amri Syam., S. Pd	Ka. Bengkel TKJ
41.	Kamaruddin., S. Pd	Ka. Bengkel TAV

Sumber data: Kantor SMK Negeri 1 Gowa 2024

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di SMK Negeri 1 Gowa yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Disamping itu tersedianya ekstrakurikuler yang dapat memberi manfaat kepada siswa disekolah tersebut.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

Ruangan/Sanitasi	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Perpustakaan	2
Ruang Bk	1
Ruang Uks	1
Ruang Lab. Komputer	5
Mushallah	1
Ruang Kelas	52

Wc Guru	6
Wc Murid	6

Sumber data: Kantor SMK Negeri 1 Gowa 2024

6. Keadaan siswa

Keadaan siswa kelas X pada tahun ajaran 2023-2024. Jumlah siswa keseluruhan sampai saat ini tercatat 540 siswa

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Gowa

No	Jurusan	Kelas	Jenis Kelamin		Populasi
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Akuntansi	X Akuntansi 1	9	27	36
		X Akuntansi 2	17	19	36
		X Akuntansi 3	2	34	36
		X Akuntansi 4	6	30	36
2.	Perkantoran	X MPLB 1	2	34	36
		X MPLB 2	0	36	36
3.	Pemasaran	X Pemasaran 1	14	22	36
		X Pemasaran 2	21	15	36
		X Pemasaran 3	12	24	36
4.	Teknik	X TKJ 1	26	10	36
	Komputer Jaringan	X TKJ 2	30	6	36
		X TKJ 3	11	25	36

5.	Teknik	X TAV 1	36	0	36
	Elektro	X TAV 2	36	0	36
6.	Pariwisata	X ULP	9	27	36
Jumlah			231	309	540

Sumber data: Kantor SMK Negeri 1 Gowa 2024

B. Implementasi model *problem based learning*

Berikut langkah-langkah dalam penerapan *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis siswa kelas X di SMK Negeri 1 Gowa. Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu guru menjelaskan isi materi, siswa berdiskusi dan pembahasan yang diberikan gurunya. Pelaksanaan penerapan *Problem Based Learning* di kelas X sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kegiatan Awal Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kegiatan Awal		
Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa
Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih	Siswa menyimak dengan baik

Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen
------------------------------------	---	--

Tahap pertama guru akan menjelaskan terkait dengan tujuan pembahasan pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa ketika sedang berdiskusi. Memberikan motivasi agar aktif dalam pembelajaran. Menjelaskan materi pelajaran dan memberikan sebuah permasalahan yang telah dibuat guru. Mengorganisasi maksudnya adalah guru membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari teman sebangku dan meminta agar masing-masing kelompok untuk menuangkan idenya kelompoknya sendiri untuk menyelesaikan masalah.

Tuntutan bagi siswa dari karakteristik PBL inilah yang menjadikan mereka harus berinteraksi serta saling bekerjasama dengan teman yang lain dalam memecahkan masalah yang telah disajikan. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan di depan kelas. Diharapkan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan

Tabel 4.5 Kegiatan Inti Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kegiatan Inti		
Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa
1. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen
2. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, serta membanru mereka untuk berbagai tugas dengan temannya	Siswa menpresentasikan hasil informasi yang ditemukan baik secara individual maupun kelompok

Tahap kedua guru mengaktifkan suasana belajar melalui diskusi antar kelompok, berkeliling memantau kerja masing-masing kelompok, membantu kelompok apabila mereka mengalami kesulitan. Tugas siswa selanjutnya menyusun jawaban yang akan digunakan untuk menjawab didepan kelas dan siswa dituntut untuk melakukan tanya jawab pada kelompok masing-masing.

Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas karena guru akan menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok, tugas kelompok lain sebagai peyanga dan akan mempersiapkan pertanyaan, maka guru berperan sebagai fasilitator diarahkan dan dimotivasi siswa untuk membuat atau menjawab pertanyaan.

Tabel 4.6 Kegiatan Penutup Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kegiatan Penutup		
Tahap	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Guru melakukan evaluasi	Siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan

Tahap ketiga yaitu memberikan informasi dan klarifikasi terhadap pertanyaan dan jawaban siswa kemudian siswa menyimak dengan baik penjelasan dari guru terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

C. Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a) Pembahasan Hasil Jawaban Responden

Adapun dalam variabel model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kuesioner penulis memasukan 14 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pengetahuan siswa bertambah dengan model PBL

		Frekuensi	persen
Valid	Ragu-ragu	1	2.5
	Setuju	22	55.0
	Sangat setuju	17	42.5
	total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.1

Pada angket no. 1. terlihat 1 responden atau 2.5% menjawab ragu- ragu, 22 responden atau 55% menjawab setuju, 17 responden atau 42.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik untuk menambah pengetahuan siswa belajar PAI menggunakan model PBL. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 55%.

Tabel 4.8
Penggunaan PBL membuat siswa mampu memahami materi PAI

		Frekuensi	persen
Valid	Tidak setuju	1	2.5
	Ragu-ragu	5	12.5
	Setuju	15	37.5
	Sangat setuju	19	47.5
	total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.2

Pada angket no. 2 terlihat 1 responden atau 2.5% menjawab tidak setuju, 5 responden atau 12.5% ragu-ragu, 15 responden atau 37.5% setuju, 19 responden atau 47.5% menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden menjawab sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup baik belajar PAI menggunakan model PBL karena membuat siswa lebih memahami materi. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 19 responden atau 47.5%.

Tabel 4.9
Model PBL sangat efektif diterapkan pada materi PAI

		Frekuensi	persen
Valid	Ragu-ragu	7	17.5
	Setuju	21	52.5
	Sangat setuju	12	30.0
	total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.3

Pada terlihat 7 responden atau 17.5% menjawab ragu-ragu, 21 reponden atau 52.5% menjawab setuju, 12 responden atau 30% sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik menggunakan model PBL diterapkan pada materi PAI. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 21 responden atau 52.5%.

Tabel 4.10
Siswa mendengar penjelasan guru dan teman kelas saat presentasi dengan baik

		Frekuensi	persen
Valid	Ragu-ragu	1	2.5
	Setuju	22	55.0
	Sangat setuju	17	42.5
	total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.4

Pada angket no. 4 terlihat 1 reponden atau 2.5% menjawab ragu-ragu, 22 responden atau 55.0% menjawab setuju, 17 responden atau 42.5% sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik siswa mendengar penjelasan guru dan teman kelas saat presentasi dengan baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab selalu yaitu berjumlah 22 responden atau 55.0%.

Tabel 4.11
Belajar kelompok dapat melatih kerjasama dengan teman lain

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	6	15.0
	Setuju	9	22.5
	Sangat setuju	25	62.5
	total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.5

Pada angket no. 5 terlihat 6 reponden atau 15.0% menjawab ragu- ragu, 9 responden atau 22.5% menjawab setuju, 25 responden atau 62.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa baik dalam melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat seperti presentasi hasil diskusi untuk dibacakan di depan kelas. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 25 responden atau 62.5%.

Tabel 4.12
Model PBL siswa tidak merasa bosan, kurang minat

		Frekuensi	Persen
Valid	Setuju	17	42.5
	Sangat setuju	23	57.5
	total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.6

Pada angket no. 6 terlihat 17 responden atau 42.5% menjawab setuju, 23 responden atau 57.5% sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik untuk menggunakan pembelajaran PAI dengan model PBL saya tidak merasakan rasa bosan, kurang minat dalam pembelajaran. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 23 responden atau 57.5%.

Tabel 4.13
Model PBL merasa tumbuh ide dan pertanyaan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	2	5.0
	Setuju	26	65.0
	Sangat setuju	12	30.0
	total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.7

Pada angket no. 7 terlihat 2 responden atau 5.0% menjawab ragu-ragu, 26 responden atau 65.0% setuju, 12 responden atau 30.0% menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa baik untuk menggunakan pembelajaran PAI dengan model PBL siswa merasa tumbuh ide dan pertanyaan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 26 responden atau 65.0%.

Tabel 4.14
Model PBL telah sesuai dengan materi yang diajarkan

		Frekuensi	Persen
Valid	Setuju	13	32.5
	Sangat setuju	27	67.5
	total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.8

Pada angket no. 8 terlihat 13 responden atau 32.5% menjawab setuju, 27 responden atau 67.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa baik penggunaan model PBL telah sesuai dengan materi yang diajarkan. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 27 responden atau 67.5%

Tabel 4.15
Siswa menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model PBL

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	5	12.5
	Setuju	22	55.0
	Sangat setuju	13	32.5
	total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.9

Pada angket no. 9 terlihat 5 responden atau 12.5% menjawab ragu- ragu, 22 responden atau 55.0% menjawab setuju, 13 responden atau 32.5% sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak

setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik mampu menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model PBL. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 55.0%.

Tabel 4.16
Model PBL mampu meningkatkan sikap berpikir kritis

		Frekuensi	Persen
Valid	Setuju	18	45.0
	Sangat setuju	22	55.0
	total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.10

Pada angket no. 10 terlihat 18 responden atau 45.0% setuju, 22 responden atau 55.0% menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik menggunakan Model PBL mampu meningkatkan sikap berpikir kritis. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 55.0%

Tabel 4.17
Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan PBL

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	2	5.0
	Setuju	23	57.5
	Sangat setuju	15	37.5

	total	40	100.0
--	-------	----	-------

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.11

Pada angket no. 11 terlihat 2 responden atau 5.0% menjawab ragu- ragu, 23 responden atau 57.5% menjawab setuju, 15 responden atau 37.5% menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pertanyaan tersebut menunjukkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan PBL. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 27 responden atau 67.5%.

Tabel 4.18
Model PBL melatih siswa untuk mengemukakan pendapat

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	3	7.5
	Setuju	17	42.5
	Sangat setuju	20	50.0
total		40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.12

Pada angket no. 12 terlihat 3 responden atau 7.5% menjawab ragu- ragu, 17 responden atau 42.5% menjawab setuju, 20 responden atau 50.% sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik belajar menggunakan model PBL melatih saya untuk mengemukakan pendapat. Terlihat dari jumlah responden

yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 20 responden atau 50.0%.

Tabel 4.19
Model PBL melatih siswa untuk terampil

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	5	12.5
	Setuju	20	50.0
	Sangat setuju	15	37.5
total		40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.13

Pada angket no. 13 terlihat 5 responden atau 12.5% menjawab ragu-ragu, 20 responden atau 50.0% menjawab setuju, 15 responden atau 37.5 menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik menggunakan PBL membuat siswa terampil. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 20 responden atau 50.0%.

Tabel 4.20
Model PBL membuat siswa mengeksplorasi diri sendiri

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	3	7.5
	Setuju	18	45.0
	Sangat setuju	19	47.5
total		40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.14

Pada angket no. 14 terlihat 3 responden atau 7.5% menjawab ragu- ragu, 18 responden atau 45.0% menjawab setuju, 19 responden atau 47.5 menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik menggunakan PBL membuat siswa mengeksplorasi diri sendiri. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 18 responden atau 45.0%.

b) Distribusi Frekuensi (Variabel X)

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 57 dan skor tertinggi 67. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 61.35 dan standar deviasi 2.466 median sebesar 61, modus sebesar 61 menggunakan Spss Ibm 25.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

1) Menghitung skor

$$R = \text{skor tinggi} - \text{skor rendah} \quad R = 67 - 57$$

$$R = 10$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$K = 1 + 3,3 (1,6)$$

$$K = 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

$$P = 10 : 6$$

$$P = 1.6 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel 4.21
Distribusi frekuensi *problem based learning*

No	Kelas Interval	F	%
1	57-58	7	17.5
2	69-60	6	15
3	61-62	13	32.5
4	63-64	11	27.5
5	65-66	2	5
6	67-68	1	2.5
Jumlah			100%

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 2 yang memiliki rentang 61 – 62 dengan jumlah sebanyak 13 siswa atau 32.5%.

c) Kecenderungan Skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam Problem Based Learning berdasarkan pada kriteria skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi idel (S_{di}) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor. Untuk mengidentifikasi kecenderungan skor pada variabel X. Skor tertinggi adalah 67 dan skor terendah 57. Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (67 + 57)$ = 62 dan Simpangan baku ideal (S_{di}) = $\frac{1}{6} (67 + 57) = 10$.

Tabel 4.22
Nilai Distribusi Frekuensi *Problem Based Learning*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	≥ 62	Tinggi	14	35
2	10-62	Sedang	26	65
3	≤ 10	Rendah	0	0
Jumlah			40	100%

Sumber: data diolah 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning terbesar berada pada kategori sedang yaitu 26 orang 65% dari 40 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran Problem Based Learning di SMK Negeri 1 Gowa sedang.

2. Berpikir kritis siswa

a. Pembahasan Jawaban Responded

Adapun dalam variabel berpikir kritis siswa siswa pada kusioner penulis memasukkan 11 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.23
Siswa merasa termotivasi untuk mencari data/informasi dari berbagai sumber (buku, internet, dan sebagainya)

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	2	5.0
	Setuju	22	55.0
	Sangat setuju	16	40.0
	Total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.15

Berdasarkan angket no. 15 terlihat 2 responden atau 5.0% menjawab ragu-ragu, 22 responden atau 55.0% menjawab setuju, 16 responden atau 40.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik Siswa merasa termotivasi untuk mencari data/informasi dari berbagai sumber. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 55.0%.

Tabel 4.24
Siswa merasa model PBL meningkatkan berpikir kritis

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	2	5.0

	Setuju	15	37.5
	Sangat setuju	23	57.5
	Total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.16

Berdasarkan angket no. 16 terlihat 2 responden atau 5.0% menjawab ragu-ragu, 15 responden atau 37.5% menjawab setuju, 23 responden atau 57.5% menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik saat belajar menggunakan model PBL dapat meningkatkan berpikir kritis. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 23 responden atau 57.5%.

Tabel 4.25

Dapat menganalisis apa yang disampaikan guru dan teman-teman

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	1	2.5
	Setuju	20	50.0
	Sangat setuju	19	47.5
	Total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.17

Berdasarkan angket no. 17 terlihat 1 responden atau 2.5% menjawab ragu-ragu, 20 responden atau 50.0% menjawab setuju, 19 responden atau 47.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik

guru melatih keberanian siswa menyampaikan pendapat seperti presentasi hasil diskusi untuk dibacakan di depan kelas. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 18 responden atau 45.0%.

Tabel 4.26
Melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat pada saat presentasi

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	5	12.5
	Setuju	26	65.0
	Sangat setuju	9	22.5
	Total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.18

Berdasarkan angket no. 18 terlihat 5 responden atau 12.5% menjawab ragu-ragu, 26 responden atau 65.0% menjawab setuju, 9 responden atau 22.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru baik melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat pada saat presentasi. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang yaitu berjumlah 26 responden atau 65.0%.

Tabel 4.27
Siswa dapat memahami dan memecahkan masalah yang diberikan pada mata pelajaran PAI

		Frekuensi	Persen
valid	Tidak setuju	1	2.5

	Ragu-ragu	3	7.5
	Setuju	18	45.0
	Sangat setuju	18	45.0
	total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.19

Berdasarkan angket no. 19 terlihat 1 responden atau 2.5% menjawab tidak setuju, 3 responden atau 7.5% menjawab ragu-ragu, 18 responden atau 45.0% menjawab setuju dan sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik menggunakan model PBL melihat semangat belajar siswa bertambah. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju dan sangat setuju yaitu berjumlah 18 responden atau 45.0%.

Tabel 4.28

Siswa merasa rasa ingin tahu yang tinggi saat menggunakan model PBL

		Frekuensi	Persen
valid	Setuju	11	27.5
	Sangat setuju	29	72.5
	total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.20

Berdasarkan angket no. 20 terlihat 11 responden atau 27.5% menjawab setuju, 29 responden atau 72.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa merasa ke ingin tahu meningkat saat

menggunakan model PBL. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 29 responden atau 72.5%

Tabel 4.29
Siswa merasa dewasa menggunakan model PBL

		Frekuensi	Persen
valid	Setuju	20	50.0
	Sangat setuju	20	50.0
	total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.21

Berdasarkan angket no. 21 terlihat 20 responden atau 50.0% menjawab setuju, 20 responden atau 50.0% menjawab sangat setuju dan tidak satupun responden yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik siswa merasa dewasa jika diterapkan model PBL. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju dan setuju yaitu berjumlah 20 responden atau 50.0%.

Tabel 4.30
Merasa tertantang jika materi mengandung model PBL

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	7	17.5
	Setuju	11	27.5
	Sangat setuju	22	55.0
	Total	40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.22

Berdasarkan angket no. 22 terlihat 7 responden atau 17.5% menjawab ragu-ragu, 11 responden atau 27.5% menjawab setuju, 22 responden atau 55.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa tertantang untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 55.0%.

Tabel 4.31
Manfaat model PBL

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	2	5.0
	Setuju	14	35.0
	Sangat setuju	24	60.0
Total		40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.23

Berdasarkan angket no. 23 terlihat 2 responden atau 5.0% menjawab ragu-ragu, 14 responden atau 35.0% menjawab setuju, 24 responden atau 60.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik siswa dengan model PBL merasakan manfaat yang luar biasa. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 24 responden atau 60.0%.

Tabel 4.32
Merasa tertantang dalam mengerjakan pelajaran PAI

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	4	10.0
	Setuju	23	57.5
	Sangat setuju	13	32.5
Total		40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.24

Berdasarkan angket no. 24 terlihat 4 reponden atau 10.0% menjawab ragu-ragu, 23 responden atau 57.5% menjawab setuju, 13 responden atau 32.5% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik siswa merasa tertantang dalam mengerjakan tugas. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab setuju yaitu berjumlah 23 responden atau 57.5%.

Tabel 4.33
Siswa merasakan manfaat setelah menggunakan model PBL

		Frekuensi	Persen
Valid	Ragu-ragu	1	2.5
	Setuju	17	42.5
	Sangat setuju	22	55.0
Total		40	100.0

Sumber: data diolah berdasarkan angket No.25

Berdasarkan angket no. 25 terlihat 1 responden atau 2.5% menjawab ragu-ragu, 17 responden atau 42.5% menjawab setuju, 22 responden atau 55.0% menjawab sangat setuju, dan tidak satupun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cukup baik membuat siswa senang dengan hasil yang dicapai. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat setuju yaitu berjumlah 22 responden atau 55.0%.

b. Distribusi Frekuensi (Variabel Y)

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 44 dan skor tertinggi 53. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 48.65 dan standar deviasi 2.179 median sebesar 48.50, modus sebesar 47 menggunakan Spss Ibm 22.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

1) Menghitung skor

$$R = \text{skor tinggi} - \text{skor rendah}$$

$$R = 53 - 44$$

$$R = 9$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$K = 1 + 3,3 (1,6)$$

$$K = 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

$$P = 9 : 6$$

$$P = 1.5 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel 4.34
Distribusi frekuensi berpikir kritis siswa

No	Kelas interval	F	%
1	44-45	3	7.5
2	46-47	10	25
3	48-49	12	30
4	50-51	10	25
5	52-53	5	12.5
Jumlah		N:40	100%

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 3 yang memiliki rentang 48 – 49 dengan jumlah sebanyak 12 siswa atau 30%.

c. Kecenderungan Skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam Problem Based Learning berdasarkan pada kriteria skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi idel (Sdi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor. Untuk mengidentifikasi kecenderungan skor pada variabel X. Skor tertinggi adalah 67 dan skor terendah 57. Mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (53 + 44) = 48,5$ dan Simpangan baku ideal (Sdi) = $\frac{1}{6} (53 - 44) = 1,5$.

Keterangan :

Tabel 4.35
Nilai Distribusi Frekuensi Berpikir Kritis Siswa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	$\geq 48,5$	Tinggi	15	37.5
2	1,5 - 48,5	Sedang	25	62.5
3	$\leq 1,5$	Rendah	0	0
Jumlah				100%

Sumber: data diolah 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis siswa terbesar berada pada kategori baik yaitu 25 orang 62.5% dari 40 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Gowa sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan seluruh skor dari jumlah 25 item kepada 40 responden antara Variabel X dan Variabel Y, diperoleh informasi bahwa berpikir kritis siswa belajar pendidikan agama Islam dalam pembelajaran problem

based learning, siswa masih ada yang menjawab ragu-ragu pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap berpikir kritis dengan menggunakan model problem based learning yaitu :

1. Hal tersebut dapat dilihat sebagian siswa ketika mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan menunjukkan bahwa siswa belum berani dikarenakan beberapa siswa masih kurang yakin dengan jawabannya. Hal ini dapat dikatakan belum baik pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Ketika sedang berlangsung tanya jawab antar kelompok, beberapa siswa hanya mengandalkan jawaban dari temannya saja sehingga mengakibatkan siswa mulai merasa bosan dandan diskusi kelompok yang dilakukannya. Masing-masing kelompok dipantau dan jika dijumpai ada kelompok yang tidak bekerjasama, maka siswa diminta untuk bekerjasama dalam kelompoknya.
3. Masih terdapat aktivitas siswa yang malas untuk mengerjakan tugas menjawab ragu-ragu, karena merasa tidak akan dihukum apabila siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa masih merasa takut ketika mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga siswa hanya mengandalkan kelompoknya saja. Hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu ada perbaikan.

4. Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, biasanya ketika guru menjelaskan pusat perhatian siswa tidak berpusat lagi ke guru. Misalnya siswa sedang mengobrol mengenai pembahasan diluar pembelajaran PAI bersama teman sebangkunya hal tersebut berdampak pada siswa yang lain karena sedang konsentrasi menyimak pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan kondisi siswa tersebut perlu adanya pebaikan, pada awal pembelajaran hingga berakhirnya jam pelajaran. Siswa dituntut untuk tidak ada siswa yang mengobrol dengan temannya dalam proses diskusi, tindakan guru harus penerapkan aturan sebelum pembentukan kelompok jika terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugasnya maka guru memberikan pengurangan nilai pada siswa yang tidak menyelesaikannya. Kemampuan siswa yang bertanya atau menjawab masih ada siswa yang kurang aktif untuk itu siswa diarahkan lebih banyak membaca buku pelajaran khususnya pendidikan agama Islam kemudian memberikan nilai tambahan sehingga pembelajaran aktif kembali.

Memberikan penghargaan kepada siswa berupa hadiah pada siswa yang berani mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan agar siswa tidak merasa malu ketika bertanya jika terdapat pembahasan materi yang belum dimengerti siswa. Sebaiknya guru memilih satu siswa dari setiap kelompok bertanya untuk mendapatkan giliran mengerjakan hasil kerjanya karena terdapat siswa yang masih takut untuk mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas dan tidak mengandalkan kelompoknya saja.

Diadakan sebuah permainan antar kelompok agar tidak merasa bosan belajar. Jika masih terdapat siswa yang bermain-main didalam kelas pada maka guru memberikan konsekuensi sesuai kesepakatan sesuai aturan yang telah disepakati oleh siswa, seperti mengarahkan siswa untuk bertukar tempat duduk agar tidak bermain-main lagi dengan temannya.

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap berpikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Gowa perlu terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a) Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid.

Untuk mendapatkan data primer, penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 40 responden. Berikut ini adalah hasil uji validitas dan realibilitas yang diberikan kepada 40 responden dengan 25 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 2 variabel yaitu model pembelajaran PBL dan berpikir kritis siswa.

Tabel 4.36 Hasil Uji Validitas

variabel	item	R hitung	R table	Kriteria
<i>Problem Based Learning (X)</i>	P1	0.523	0.312	Valid
	P2	0.401	0.312	Valid
	P3	0.414	0.312	Valid
	P4	0.489	0.312	Valid
	P5	0.355	0.312	Valid
	P6	0.699	0.312	Valid
	P7	0.340	0.312	Valid
	P8	0.324	0.312	Valid
	P9	0.324	0.312	Valid
	P10	0.340	0.312	Valid
	P11	0.341	0.312	Valid
	P12	0.340	0.312	Valid
	P13	0.433	0.312	Valid
	P14	0.481	0.312	Valid
Berpikir Kritis Siswa (Y)	P15	0.385	0.312	Valid
	P16	0.433	0.312	Valid
	P17	0.343	0.312	Valid
	P18	0.322	0.312	Valid
	P19	0.642	0.312	Valid

	P20	0.402	0.312	Valid
	P21	0.364	0.312	Valid
	P22	0.390	0.312	Valid
	P23	0.370	0.312	Valid
	P24	0.418	0.312	Valid
	P25	0.450	0.312	Valid

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 14 item pertanyaan pada variabel X dan 11 item variabel Y, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah membandingkan rhitung dengan rtabel dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dengan $n=40$. Pertanyaan pada variabel X dan variabel Y dinyatakan Valid karena keseluruhan item berjumlah 25 pertanyaan memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel yaitu sebesar 0.312.

b. Uji Reability

Realibilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat realibilitas yang baik.

Tabel 4.37 Hasil uji realibilitas

no	variabel	R alpha	R kritis	kriteria
1	Problem based learning (x)	0.141	0.60	Reliabel
2	Berpikir kritis siswa (y)	0.176	0.60	Realibel
Sumber : data diolah 2024				

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 25 item pernyataan yang diberikan kepada 40 responden menyatakan bahwa semua item pernyataan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 yang berarti semua item pertanyaan dinyatakan reliabel dari nilai Corrected Item (r hitung) lebih besar dari rkritis sebesar 0.60 berarti dinyatakan seluruh pertanyaan valid. Hasil uji Variabel X dapat dilihat hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha 0,141 yang lebih besar dari nilai koefisien Cronbach's Alpha 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah reliabel. Hasil uji Variabel X dapat dilihat hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha 0,176 yang lebih besar dari nilai koefisien Cronbach's Alpha 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah reliabel.

a. Hasil uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan

uji normal Kolmogorov-smirnov. Dengan menggunakan nilai 5%, Sig (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.38 One-sample kolmogorov-smirnov test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	2.07804968
	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.090
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,93 lebih besar dari taraf signifikan 0.05 atau 5% yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan Variabel model PBL dan berpikir kritis siswa $0,093 > 0,05$. Berdasarkan hasil tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.39 Hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		Beta			
1	(constant)	32.375	8.394	3.857	.000
	Problem based learning	.265	.137	.798	.060

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa mengenai hubungan antara *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa dimana artinya nilai $a=32.375$. jika kegiatan *Problem Based Learning* adalah 0 maka tingkat berpikir kritis siswa sebesar 32.375.

Koefisien regresi *Problem Based Learning* Variabel X sebesar 0,265 artinya jika kegiatan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami

peningkatan 1% maka tingkat minat belajar 0.265%, koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara Problem Based Learning pada motivasi belajar siswa. Semakin besar nilai dari kegiatan *Problem Based Learning* maka berpikir kritis siswa akan semakin tinggi.

Pada output ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi.

Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

a = Angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 32.375. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada model pembelajaran *Problem Based Learning* (X) maka berpikir kritis siswa (Y) adalah sebesar 32.375.

b = Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,265. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% model *Problem Based Learning* (X), maka berpikir kritis (Y) akan meningkat sebesar 0,265.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Problem Based Learning (X) berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 32.375 + 0,265 X$.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *Problem Based Learning* (X) berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa (Y). Hasil hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui nilai thitung sebesar 3.857. Karena nilai thitung sudah ditemukan, maka selanjutnya kita akan mencari nilai ttabel. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Nilai $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$, pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 40 - 2 = 38$, maka ditemukan ttabel sebesar 2,024. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa thitung > ttabel ($3.857 > 2,024$). Kriteria dalam motivasi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Jika thitung > ttabel maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara model *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis siswa.
- b. Jika thitung < ttabel maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi model *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis siswa.
- c. Berdasarkan kriteria di atas maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Berarti model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa.

Dari output yang diolah melalui SPSS 25 dapat diketahui nilai thitung 3.857 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,25$ dan dengan taraf signifikan 5% : $2 = 2,5\%$ atau uji 2 sisi dan $(dk) = n-2$ atau $40-2=38$. Dari pengujian tersebut diperoleh ttabel sebesar 2,024 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) Variabel X dan Variabel Y.

3. Uji Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (Problem Based Learning) mampu menjelaskan variabel dependen (berpikir kritis). Berikut ini hasil uji determinasi (R Square):

Tabel 4.40 Hasil Uji Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Errors Of The Estimate
1	.798	.456	.435	2.10521

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel summary diketahui nilai R square model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 0.456 atau 45,6%, ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *Problem Based*

Learning sebesar 45,6%, Sedangkan sisanya 54,4% berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Berikut hasil angket responden terlihat jelas pengaruh berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran PAI antara lain:

- a. Terdapat aktifitas siswa sedang memperhatikan penjelasan guru. Aspek memperhatikan penjelasan guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siap untuk mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) karena siswa mendapat teguran apabila tidak memperhatikan penjelasan guru.
- b. Beberapa siswa terhadap aktivitas keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun dari siswa lainnya termasuk ketika siswa sedang mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Belajar kelompok membuat siswa dapat bekerjasama dengan teman yang lain seperti mencari data dari berbagai sumber.
- c. Siswa memecahkan masalah dengan baik, karena siswa merasa cukup semangat dalam pemecahan masalah, meskipun ada beberapa siswa yang masih merasa bingung dalam menjawab atau memecahkan masalah.
- d. Kemampuan berfikir siswa ketika dihadapkan sebuah permasalahan, siswa sudah mampu berfikir untuk menyelesaikan masalah bersama kelompoknya yang diberikan guru untuk didiskusikan sehingga siswa aktif dalam diskusi kelompok.

Siswa berpikir kritis, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL membuat siswa berpikir kritis, merasa dewasa, karena merasakan manfaat bagi siswa sesuai hasil yang dicapai setelah guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga pengetahuan siswa bertambah dan memahami dengan baik pelajaran PAI.

Hasil perhitungan melalui SPSS diketahui bahwa model pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap berpikir kritis siswa sebesar 45.6% siswa kelas X SMK Negeri 1 Gowa. Kemudian dipengaruhi 53,4% dipengaruhi oleh faktor internal individu seperti faktor keluarga, lingkungan, masyarakat dan faktor yang dapat mempengaruhi berpikir kritis siswa. Adanya pengaruh PBL terhadap berpikir kritis siswa, Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pelajaran PAI selama proses pembelajaran di kelas, ketika guru menggunakan model *Problem Based Learning* membuat siswa mandiri untuk mempelajari dan memahami pelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga siswa antusias belajar baik secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa. Mereka aktif dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami tetapi juga berusaha memecahkan masalah dan mengatasi permasalahan yang terjadi.

Kesimpulan tersebut di dukung oleh data kuantitatif sebagai berikut :

1. Implementasi model *Problem Based Learning* dapat memberikan respon positif bagi siswa selama proses belajar di kelas, karena guru harus bisa melatih keberanian siswa menyampaikan pendapat berdasarkan hasil kerja kelompok sehingga siswa antusias belajar PAI apabila guru menggunakan model PBL, memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat memahami materi yang diajarkan dan berupa permasalahan yang diberikan siswa.
2. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa sebesar 45.6% siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Gowa. Kemudian dipengaruhi 54,4% dipengaruhi oleh faktor luar diri individu.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap berhasil dalam mempengaruhi berpikir kritis siswa, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. Saran

1. Guru bidang studi hendaknya menunjuk satu siswa secara acak dari salah satu kelompoknya dalam mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga siswa akan terbiasa mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas.
2. Guru dapat mengkolaborasikan berbagai macam model-model pembelajaran agar siswa lebih dewasa lagi dalam belajar PAI.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'annul karim

AR Tilaar, 1999 *Pendidikan. Kebudayaan, dan Masyarakat Madani*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Asfar Amir Tanjung, 2017 *Jalan Sukses Menuju Guru Profesional*, Padang.

Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, 2016 *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Asep jihad dan Abdul haris, 2012 *Evaluasi Pembelajaran*, cet I; Yogyakarta: Multi Pressindo.

Cholid Narbuko dan Abu Achmad, 2016 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Depdikbud, 1994 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, Jakarta: Balai Pustaka.

Eka Purnamasari., 2018 “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*”, S2 Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, UII.

Ennis, R. H. 2023 *The nature of Critical Thinking: Outlines of General Critical Thinking Dispositions and Abilities*.
[Http://www.criticalthinking.net/longdefinition.html](http://www.criticalthinking.net/longdefinition.html).

Emzir, 2013 *Metodologi Pendidikan: kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pres.

Fiqihmuslim. Com, 2024 <https://www.fiqihmuslim.com/2017/12/hadits-tentang-pendidikan.html>, Gowa.

Harun Nasutin, *Islam Ditinjau Dalam Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta: UI Press. 1979.

Husein Umar, 2006 *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Imam Gunawan, 2016 *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Lukman Hakim, 2015, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah*. Jurnal PAI-Ta'lim. Vol. 13 No. 1.
- Lester D. Crow and Alice Crow, 1956 *Human Development and Learning*, New York: American Book Company.
- Muhaimin. 2022. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Daud Ali, 2000 *Pendidikan Agama Islam*, cetakan III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Made Wena, 2016 *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Huda, 2017 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moore, K.D. 2015 *Effective Instructional Strategies: From theory to Practice*. Thousand Oaks, SAGE Publication Inc.
- Nana Sudjana, 1989 *Dasar-dasar PBM*, CV. Sinar Baru: Bandung.
- Nggermanto Agus, 2002 *Quantum Quetient Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*, Bandung: Yayasan Nusantara.
- Ngalim Purwanto, 1995 *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pudyo Susanto, 2018 *Belajar Tuntas Filosofi, Konsep, dan Implementasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Punaji Setyosari, 2016 *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia.
- Roni Andriani, 2018 *Korelasi Sederhana*, (<https://www.scribd.com>).
- Risnawati Amiluddin dan S. Sugiman, 2016, *Pengaruh Problem Posing dan PBL terhadap Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 1.

- Rusman, 2018 *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok, PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman AM, 2010 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiono, 2017 *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet. XXV*;Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006 *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, 2016 *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Trianto, 2013 *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 28 C ayat (1), Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Zakiah Darajat, 1982 *Membangun Mental dengan Pendidikan Agama*, cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang.

Lampiran 1

ANGKET PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

A. Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan

B. Beri tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara, dengan item jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

RR = Ragu Ragu

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Pengetahuan saya tentang PAI bertambah saat guru mengajar dengan menerapkan model PBL					
2	Belajar PAI menggunakan model PBL membuat saya lebih memahami materi					
3	Penerapan model PBL sangat efektif diterapkan pada materi PAI					
4	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru dan teman kelas saat presentasi					
5	Dengan belajar kelompok membuat saya berlatih bekerjasama dengan teman yang lain					
6	Menggunakan pembelajaran PAI dengan model PBL saya tidak merasakan rasa bosan, kurang minat dalam pembelajaran					
7	Menggunakan pembelajaran PAI dengan PBL saya merasa tumbuh ide dan pertanyaan untuk memecahkan masalah yang diberikan Guru					
8	Penggunaan model PBL telah sesuai dengan materi yang diajarkan					

9	Saya mampu menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model PBL					
10	Model PBL mampu meningkatkan sikap berpikir kritis					
11	Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan PBL					
12	Belajar menggunakan model PBL melatih saya untuk mengemukakan pendapat					
13	Belajar menggunakan PBL membuat saya terampil					
14	Belajar menggunakan PBL dapat mengeksplorasi diri saya sendiri					
15	Saya termotivasi untuk mencari data/informasi dari berbagai sumber (buku, internet, dan sebagainya) untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran					
16	Saya merasa belajar model PBL dapat meningkatkan kreatifitas berpikir					
17	Saya dapat menganalisis apa yang di sampaikan oleh guru dan teman saya					
18	Guru harus bisa melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat seperti presentasi hasil diskusi untuk dibacakan di depan kelas					
19	Saya dapat memahami dan memecahkan permasalahan permasalahan yang diberikan pada mata pelajaran PAI					
20	Rasa keinginan tahu saya terhadap sesuatu bertambah setelah belajar menggunakan PBL					
21	Saya merasa dewasa setelah belajar menggunakan PBL					
22	Saya merasa tertantang jika materi yang mengandung model PBL					
23	Saya merasakan manfaat yang luar biasa saat diterapkan model PBL					
24	Saya merasa tertantang jika mengerjakan tugas PAI					
25	Saya senang dengan hasil yang saya capai					

Lampiran 2

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
1	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4
2	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5
3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5
4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4
5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5
6	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5
7	4	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
8	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
9	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4
10	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5
11	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4
12	4	4	3	4	3	5	3	5	4	5	4	4	4	5
13	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4
14	4	4	3	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5
15	5	4	4	4	3	4	3	5	5	4	5	4	4	4
16	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3
17	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4
18	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4
19	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
20	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5
21	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5
22	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
23	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3
24	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4
25	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4

26	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4
27	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5
29	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5
30	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5
31	3	2	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4
32	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5
33	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4
34	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5
35	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4
36	4	3	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	3
37	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	5
38	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4
39	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5
40	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	3	5

P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25
4	4	5	4	2	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4
5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5
5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4
5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5
5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4
5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5
4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5

4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	4
4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4
4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4
3	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5
5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4
5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5
4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5
4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4
5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5
4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5
4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4
5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5
4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4
4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	3
4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4
3	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5
4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
5	3	4	4	5	5	4	4	3	4	5
4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4
4	3	5	4	3	5	5	4	5	4	5

4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lampiran 3

Nilai Distribusi Frekuensi

VARIABEL X.spv [Document13] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-on

Output

- Log
- Frequencies
 - Title
 - Notes
 - Statistics
 - Frequency Table
 - Title
 - X1
 - X2
 - X3
 - X4
 - X5
 - X6
 - X7
 - X8
 - X9
 - X10
 - X11
 - X12
 - X13
 - X14
- Log
- Frequencies
 - Title
 - Notes
 - Frequency Table
 - Title
 - X1
 - X2
 - X3
 - X4
 - X5
 - X6
 - X7

Frequencies

Statistics

PBL

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		61.35
Median		61.00
Mode		61
Std. Deviation		2.466

PBL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 57	3	7.5	7.5	7.5
58	4	10.0	10.0	17.5
59	2	5.0	5.0	22.5
60	4	10.0	10.0	32.5
61	8	20.0	20.0	52.5
62	5	12.5	12.5	65.0
63	7	17.5	17.5	82.5
64	4	10.0	10.0	92.5
65	1	2.5	2.5	95.0
66	1	2.5	2.5	97.5
67	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berpikir Kritis Siswa (Variabel Y)

*VARIABEL Y.spv [Document14] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-on

Output

- Log
- Frequencies
 - Title
 - Notes
 - Active Dataset
 - Statistics
 - Frequency Table
 - Title
 - Y16
 - Y17
 - Y18
 - Y19
 - Y20
 - Y21
 - Y22
 - Y23
 - Y24
 - Y25
 - Y15
- Log
- Frequencies
 - Title
 - Notes
 - Statistics
 - Motivasi
 - Log

Frequencies

Statistics

Motivasi

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		48.65
Median		48.50
Mode		47 ^a
Std. Deviation		2.179

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Motivasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 44	1	2.5	2.5	2.5
45	2	5.0	5.0	7.5
46	3	7.5	7.5	15.0
47	7	17.5	17.5	32.5
48	7	17.5	17.5	50.0
49	5	12.5	12.5	62.5
50	7	17.5	17.5	80.0
51	3	7.5	7.5	87.5
52	4	10.0	10.0	97.5
53	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Lampiran 4**Dokumentasi Pengumpulan Data (*Kuesionir*)**

Gambar: Pembagian Angket di kelas X Akuntansi 1



Gambar: Pembagian Angket di kelas X Akuntansi 2



Gambar: Pembagian Angket di kelas X Akuntansi 3



Gambar: Pembagian Angket di kelas X Akuntansi 4

RIWAYAT HIDUP



BUCHARY MUSLIM HASBA, Sungguminasa, 23 July 2002 yang merupakan anak ke-Dua dari pasangan Basri dan Hasnah. Sebelum masuk kejenjang perguruan tinggi, peneliti menempuh pendidikan di SDN Bonto Pajja, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama

di SMP Negeri 1 Pallangga dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 1 Gowa. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 1 Gowa pada tahun 2020, peneliti melanjutkan Pendidikan Progran S-1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT serta dukungan dan do'a orang tua, saudara, keluarga, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Gowa”.